

**STRATEGI MASYARAKAT JAWA DALAM MENGHADAPI PANDEMI  
COVID 19 & REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Yulanda herawati

Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi  
[yulandaherawati22@gmail.com](mailto:yulandaherawati22@gmail.com)

novika sinta nuriyah

Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi  
[novikanuriyah41303@gmail.com](mailto:novikanuriyah41303@gmail.com)

moh. Waliyya saba el dabi

Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi  
[dabimohamad@gmail.com](mailto:dabimohamad@gmail.com)

aden saka al basith

Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi  
[adendewaruci2000@gmail.com](mailto:adendewaruci2000@gmail.com)

**Abstrak**

Pageblug atau wabah yang terjadi di tengah masyarakat, sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu. Dalam dunia sastra atau kesastraan Jawa, baik tulis maupun lisan, memuat berbagai bentuk wabah serta penanganannya. Dalam sastra tulis Jawa, misalnya terdapat naskah Sudamala, Calon Arang, Karmawibhanga, Cariyos Dalang Karungrungan dan lain sebagainya. Sedang pada sastra lisan dapat dijumpai dalam dunia pewayangan, seperti ruwatan (Murwa Kala), cerita pageblug Mayangkara. "Bahkan lebih dari itu, dalam masyarakat Jawa sekarang pun masih hidup budaya untuk menghadapi wabah, seperti melalui kesenian dhongkrek, membuat perlengkapan tertentu, seperti sayur padhamara, barikan dan lainnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif ini sebagai penulisan yang bersifat Etnografi yaitu suatu deskripsi mengenai kebudayaan suatu bangsa dengan pendekatan Antropologi. Hal ini pun dibenarkan oleh Fathoni (2005:98) karena bahan mengenai kesatuan kebudayaan suku bangsa di suatu komunitas dari suatu daerah tertentu menjadi pokok deskripsi sebuah karangan etnografi, maka dibagi ke dalam bab-bab tentang unsur-unsur kebudayaan menurut suatu tata urutan yang sudah baku

Kata kunci: Masyarakat Jawa, Pandemi Covid 19, Revolusi Industri 4.0

---

## STRATEGY OF THE JAVA COMMUNITY IN FACING THE COVID 19 PANDEMIC & THE INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0

### Abstract

Pageblug or epidemics that occur in the community, have actually existed since ancient times. In the world of literature or Javanese literature, both written and oral, it contains various forms of epidemics and their handling. In Javanese written literature, for example, there are Sudamala scripts, Calon Arang, Karmawibhangga, Cariyos Dalang Karungrungan and so on. Meanwhile, oral literature can be found in the world of wayang, such as ruwatan (Murwa Kala), the Mayangkara pageblug story. padhamara, barikan and others. This research uses this qualitative approach as an ethnographic writing, which is a description of the culture of a nation with an anthropological approach. This is also justified by Fathoni (2005:98) because the material regarding the cultural unity of ethnic groups in a community from a certain area is the subject of the description of an ethnographic essay, then it is divided into chapters on cultural elements according to a sequence that has been established. raw

Keywords: Javanese Society, Covid 19 Pandemic, Industrial Revolution 4.0

### A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negeri yang sangat kaya, dengan 17.548 pulau yang membentang membuat Indonesia memiliki sumber daya alam yang begitu melimpah ruah baik dari darat maupun dari laut. Dengan jumlah pulau yang begitu banyak yang dipisahkan dengan lautan yang begitu luas, tidak heran Indonesia juga kaya akan kebudayaan yang begitu beraneka ragam dari budaya Aceh hingga bu daya Papua. Suku Jawa, sebagai salah satu suku bangsa terbesar di Indonesia dengan jumlah mencapai hampir seratus juta, dan juga kebudayaanya yang telah lahir selama berabad-abad, memiliki kebudayaan yang begitu beraneka ragam, dan pasti membuat takjub orang yang melihatnya. dan budaya itu masih tetap lestari karena diwariskan kepada generasi selanjutnya. ,” kata Peneliti Ahli Utama Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) DIY Dra Suyami MHum saat berlangsung diskusi daring mengangkat tema ‘Pageblug dalam Kesastraan Jawa’ uang digelar BPNB DIY, belum lama ini.

Suyami menyebutkan dalam sastra tulis Jawa ditemukan beberapa manuskrip dan naskah kuno memuat informasi mengenai adanya wabah penyakit yang pernah melanda Jawa, antara lain penyakit gudhig, influenza, tuberkulose dan Kolera. Hal itu sebagaimana yang terungkap dalam naskahnaskah kuno yang ditulis pada awal abad ke-20, yakni naskah tentang Lelara Gudhig (1921).



“Buku tentang lelara influenza ditulis pada tahun 1920, buku tentang lelara tuberkulose ditulis tahun 1921 serta buku tentang lelembut Kolera ditulis tahun 1914 dan 1921,” sambungnya.

Sementara menurut dosen Prodi Sastra Jawa Fakultas Ilmu Budaya UGM Rudy Wiratama MHum, dalam pandangan orang Jawa pageblug dipahami sebagai sebuah fenomena kosmologis. Hal itu mendorong manusia harus mengembalikan keseimbangan. Keselarasan antara diri pribadi, manusia dengan sesama dan lingkungannya serta manusia dengan Tuhan.

“Pageblug mayangkara sebuah frasa yang memiliki makna musim penyakit menular dengan cepat. Fenomena tersebut seperti kondisi saat ini dengan wabah Covid-19 yang sudah menjadi pandemi karena berjangkit di banyak negara. Munculnya *corona virus disease 2019* yang ramai dikenal dengan Corona menyebabkan *World Health Organisation*(WHO) menetapkan pandemi global. Lantaran pandemi Corona yang mempengaruhi sampai ke dalam aspek kehidupan lokal, maka hal ini sejalan dengan istilah lokal yaitu “pagebluk”. Berbagai sudut pandang digunakan ditengah masyarakat dalam menghadapi situasi pagebluk. Ada yang melihat dari sudut pandang secara sains-medis, adapula yang menggunakan sudut pandangsecara politis-ekonomis dan tentu saja sudut pandang secara mitologi atau biasa disebut dengan mitos.

Sudut pandang mitologi atau “mitos” nyatanya adalah perintah, ramalan, maupun penafsiran dari para leluhur salah satunya tentang semesta alam, memiliki arti mendalam dan diungkapkan dengan cara ghaib yang kemudian dikaitkan dengan berbagai peristiwa yang terjadi di dunia terutama Indonesia walau hanya sekedar menggunakan metode “*Othak Athik Gathuk*” seperti saat menghadapi pagebluk Corona saat ini. Lantas, apa saja pandangan tentang mitos-mitos yang “digoreng” oleh masyarakat walau hanya dengan metode “*Othak Athik Gathuk*” dalam menghadapi situasi pagebluk saat ini.

Sebelum kita berbicara lebih lanjut, pertama lebih baik kita berkenalan dengan apa itu pagebluk? apa hubungannya dengan pandemi? Pagebluk atau dalam versi lain dikenal dengan “bagebluk” adalah suatu sebutan untuk suatu wabah penyakit yang sedang terjadi. Kata dasar (tembung lingga) dari pagebluk adalah “gebluk”. Baik dalam bahasa Jawa maupun Sunda, kata “gebluk” atau “bluk” dapat berarti jatuh, tersungkur, tumbang ataupun dapat juga disebut ledakan. Dengan demikian pagebluk menggambarkan suatu kondisi banyak korban berjatuhan, bertumbangan, ataupun jatuh tersungkur yang terjadi secara serentak bahkan berskala luas, yang karena besarnya hal tersebut maka menimbulkan korban yang banyak, sehingga menyerupai arti “gebluk” yaitu ledakan. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa pagebluk merupakan suatu istilah lokal yang digunakan untuk menyebut istilah pandemi.



Pagebluk yang sedang dihadapi oleh masyarakat nyatanya sudah ada sejak zaman dahulu kala. Dalam lingkup sastra kesastraan Jawa, berbagai macam bentuk dan upaya penanganan wabah atau pagebluk ini telah tercantum baik secara tulis maupun lisan. Menurut Peneliti Ahli Utama BPNB DIY Dra Suyami Mhum, dalam manuskrip dan naskah kuno telah tercantum berbagai informasi mengenai adanya wabah penyakit yang pernah melanda tanah Jawa, antara lain penyakit gudhig, influenza, Kolera, dan tuberkulosis. Hal tersebut terungkap dalam berbagai naskah kuno yang ditulis pada awal abad ke-20, yakni naskah tentang Lelara Gudhig, lelara influenza, lelembut Kolera, dan lelara tuberkulose. Kisah tentang pagebluk senantiasa dibarengi dengan narasi mitos sebagai satu ciri khas.

Sementara menurut dosen Prodi Sastra Jawa Fakultas Ilmu Budaya UGM Rudy Wiratama M.Hum, dalam pandangan orang Jawa pageblug dipahami sebagai sebuah fenomena kosmologis. Hal itu mendorong manusia harus mengembalikan keseimbangan. Keselarasan antara diri pribadi, manusia dengan sesama dan lingkungannya serta manusia dengan Tuhan.

Masyarakat Indonesia terutama di tanah jawa dan terkhusus lagi DIY masih menyepakati narasi tentang mitos-mitos hampir dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam menghadapi situasi pagebluk saat ini, dan hal tersebut menjadi tradisi yang merupakan salah satu aspek membentuk kebudayaan Jawa terutama di DIY.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif. Penulisan kualitatif (qualitative research) adalah penulisan yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Syaodih, 2007:60). Koentjaraningrat (2002:329) melihat penulisan kualitatif ini sebagai penulisan yang bersifat Etnografi yaitu suatu deskripsi mengenai kebudayaan suatu bangsa dengan pendekatan Antropologi. Hal ini pun dibenarkan oleh Fathoni (2005:98) karena bahan mengenai kesatuan kebudayaan suku bangsa di suatu komunitas dari suatu daerah tertentu menjadi pokok deskripsi sebuah karangan etnografi, maka dibagi ke dalam bab-bab tentang unsur-unsur kebudayaan menurut suatu tata urutan yang sudah baku. Susunan tata urutan itu disebut sebagai kerangka etnografi. Seperti yang telah disebutkan oleh Koentjaraningrat dan Fathoni mengenai penulisan etnografi, penulis juga melakukan penulisan ini dengan menggunakan pendekatan etnografi, disebabkan bahan yang diteliti adalah mengenai kesatuan kebudayaan suku bangsa/ras, adat, dan tradisi di suatu komunitas dari suatu daerah tertentu yaitu menyangkut tentang tradisi yang ada pada masyarakat adat kampung Kuta.

### C. PEMBAHASAN

#### **Pengertian Budaya Jawa**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata budaya mempunyai arti sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar untuk diubah. Karena dijadikan kerangka acuan dalam bertindak dan bertingkah laku maka kebudayaan cenderung menjadi tradisi dalam suatu masyarakat, dan tradisi itu ialah sesuatu yang sulit berubah, karena sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Masyarakat Jawa adalah mereka yang bertempat tinggal di daerah Jawa bagian tengah dan timur, serta mereka yang berasal dari kedua daerah tersebut. (Koentjaraningrat, 1986;4)

Jadi dari uraian di atas, dapat kita ambil pemahaman bahwa budaya Jawa yang dimaksud di sini adalah segala sistem norma dan nilai yang meliputi sistem religi, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, kepercayaan, moral, seni, hukum, adat, sistem organisasi masyarakat, mata pencaharian, serta kebiasaan masyarakat Jawa yang hidup di pulau Jawa atau yang berasal dari pulau Jawa itu sendiri. (Koentjaraningrat, 1986;4)

Pulau Jawa merupakan bagian dari suatu formasi geologi tua berupa deretan pegunungan yang menyambung dengan deretan pegunungan himalaya dan pegunungan di Asia Tenggara, darimana arahnya menikung ke arah tenggara kemudian ke arah timur melalui tepi-tepi dataran sunda yang merupakan landasan kepulauan Indonesia (Koentjaraningrat, 1982;3)

#### **Kebudayaan Jawa**

Kebudayaan Jawa adalah salah satu kebudayaan di Asia yang paling kuno dan identik akan tradisi, perilaku, dan peralatan kuno. Kekayaan ini cukup nyata dari sejarah kebudayaan jawa yang berjalan terus menerus selama lebih dari seribu tahun di daerah-daerah tertentu di pulau jawa. Kebudayaan Jawa itu berasal dari beraneka ragam tradisi, kepercayaan dan cara hidup. (Koentjaraningrat, 2004;9)

#### **Ciri Khas Kebudayaan Jawa**

Kebudayaan Jawa sebagai salah satu wujud penghayatan orang Jawa dan pengungkapan penafsiran mereka atas realitas. Kebudayaan Jawa bersifat konstruktif, teoritis, dan filosofis. Budaya Jawa juga menjunjung tinggi etika sopan santun, kesopanan, dan kesederhanaan. Kaitan antara nilai dengan sikap hidup disebut dengan mentalitas. Misalnya sabar, rela (dalam bahasa jawa disebut dengan legowo), dan menerima (menerima atau terbuka), andhap asor (rendah hati), tlaten (tekun). (<https://www.quareta.com/post/mengenal-kebudayaan-jawa>), Sabtu, 19 Desember 2020;08.00)

Adapula kebudayaan yang terdapat pada Suku Jawa yang dipercaya sebagai peninggalan dari nenek moyang, antara lain :

1. Wayang Kulit
2. Senjata Tradisional
3. Tarian Tradisional
4. Alat Musik
5. Bahasa dan aksara Jawa
6. Budaya Kejawen

(Suyono, Capt. R.P. Dunia Mistik Orang Jawa.  
(Yogyakarta:LKIS.2007)

### **Tiga Ciri Khas Suku Jawa**

- **Bahasa Jawa**

Orang wa memiliki bahasa khusus dengan nama yang sesuai dengan nama suku bangsanya, yakni Bahasa Jawa. Bahasa ini beda dengan bahasa daerah lainnya. Di mana ada tingkatan bahasa yang wajib kalian pahami. (Koentjaraningrat, 1986;18)

Sebagai Bahasa Ibu, orang Jawa harus bisa berbahasa Jawa. Harus bisa bahasa Krama ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dengan baik dan benar. Jadi, orang Jawa ora lali Jawane. (Koentjaraningrat, 1986;19)

- **Falsafah Hidup**

Suku Jawa itu memiliki pegangan hidup atau prinsip hidup yang sangat kuat. Mereka melakukan segala hal dalam hidup berdasarkan pada falsafah hidup yang mereka miliki. Beberapa diantaranya yang dikenal adalah :

- a. Urip iku amung mampir ngombe (hidup itu ibarat hanya mampir minum).

Maknanya adalah dalam menjalani kehidupan yang singkat, kalian harus melakukan banyak kebaikan demi kehidupan yang nyaman dan juga untuk pegangan di akhirat.

- b. Sopo nandur bakal nandur (siapa yang menanam, pasti akan panen dari apa yang ditanam).

Kalau yang ditanam hal yang buruk, maka kan kembali menjadi hal buruk bagi dirinya sendiri. Begitupun sebaliknya

- c. Aja rumangsa bisa, tapi bisa rumangsa (jangan bilang mudah atau selalu bisa, tapi merendahkan).

Itu sebuah peringatan kalau sombong itu bukan hal yang baik. Karena di atas langit mash ada langit. (diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 3:08)

- **Tradisi Jawa**

Di dalam lingkungan Suku Jawa, ada banyak tradisi Kejawen, diantaranya adalah mantu (pernikahan), tedhak sinten atau piton-piton (7 bulanan bayi), slametan (kirim doa), brokohan



(syukuran untuk ladang, sawah), uye (syukuran untuk kelahiran anak sapi), tingkepan (7 bulanan kehamilan), telon-telon (3 bulanan kehamilan dan 3 bulanan bayi), dan masih banyak lagi yang lainnya. (<https://taldebrooklyn.com/suku-jawa/>) Jumat, 18 Desember 2020; 07.00)

### **Dampak Sosial-Ekonomi Masyarakat Jawa Pada Saat Pandemi Covid 19**

Wabah covid juga berdampak kepada sektor sosial dan ekonomi. menurut studi yang dilakukan oleh Suryahardi et.al (2020) yang memprediksikan kemiskinan di Indonesia akan meningkat di akhir 2020 sehingga peningkatan tersebut akan meningkatkan angka kemiskinan kira-kira 8 juta penduduk. Kerawanan pangan karna meningkatnya tingkat pengangguran yang terjadi sejak pandemi dan menambahnya jumlah pengangguran tenaga kerja menyebabkan 23% masyarakat memiliki tingkat konsumsi seperti biasanya dan 36% masyarakat menurunkan tingkat konsumsi akibat penurunan kondisi tingkat keuangan. Sedangkan di masyarakat Jawa sendiri dampak dari sosial ekonomi di masa covid 19 sangat terasa seperti pembatasan waktu jual beli di pasar, pemotongan gaji untuk PNS dan penutupan tempat pariwisata.

([https://www.researchgate.net/publication/342636563\\_Alternatif](https://www.researchgate.net/publication/342636563_Alternatif))

Jumat, 18 Desember 2020; 07.00)

### **COVID-19**

Sejalan dengan semakin tingginya jumlah akumulasi kasus positif, kasus konfirmasi positif perharinya juga terus mengalami kenaikan. Data menunjukkan bahwa pada tanggal 12 Mei di Indonesia terjadi 484 kasus dan pada 13 Mei naik secara signifikan menjadi 689 kasus (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, diakses pada tanggal 15 Mei 2020). Sedangkan jika dilihat pada tingkat regional, kasus konfirmasi positif paling banyak terjadi di Pulau Jawa. Hal ini terlihat dari peta persebaran COVID-19 di Provinsi-provinsi yang terletak di pulau Jawa menjadi daerah yang termasuk dalam 10 provinsi dengan jumlah kasus positif COVID-19 tertinggi di Indonesia. (dr. Merry Dame Cristy Pane, Virus Corona)

#### **Gejala Virus Corona (COVID-19)**

Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat.

Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu:

- Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
- Batuk kering
- Sesak napas

Ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus Corona meskipun lebih jarang, yaitu:

- Diare

- Sakit kepala
- Konjungtivitis
- Hilangnya kemampuan mengecap rasa
- Hilangnya kemampuan untuk mencium bau (anosmia)
- Ruam di kulit

Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Sebagian pasien yang terinfeksi virus Corona bisa mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apapun. Kondisi ini disebut *happy hypoxia*.

Guna memastikan apakah gejala-gejala tersebut merupakan gejala dari virus Corona, diperlukan rapid test atau PCR. Untuk menemukan tempat melakukan rapid test atau PCR di sekitar rumah Anda

### Sembilan poin yang berkaitan dengan Covid-19

- **Social distancing**

Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), arti istilah '*social distancing*' atau 'pembatasan sosial' adalah menghindari tempat umum, menjauhi keramaian, dan menjaga jarak optimal 2 meter dari orang lain. Dengan adanya jarak, penyebaran penyakit ini diharapkan dapat berkurang.

- **Isolasi dan Karantina**

Perbedaannya, isolasi memisahkan orang yang sudah sakit dengan orang yang tidak sakit untuk mencegah penyebaran virus Corona, sedangkan karantina memisahkan dan membatasi kegiatan orang yang sudah terpapar virus Corona namun belum menunjukkan gejala.

Berbagai pakar menganjurkan untuk melakukan karantina di rumah atau isolasi mandiri selama setidaknya 14 hari. Selama karantina, Anda dianjurkan untuk tinggal di rumah sambil menjalani pola hidup bersih dan sehat, tidak bertemu orang lain, dan menjaga jarak setidaknya 2 meter dari orang-orang yang tinggal serumah.

- **Lockdown**

Istilah '*lockdown*' berarti karantina wilayah, yaitu pembatasan pergerakan penduduk dalam suatu wilayah, termasuk menutup akses masuk dan keluar wilayah.

(<https://www.alodokter.com/beragam-istilah-terkait-virus-corona-dan-covid-19>) jumat, 18 Desember 2020; 07.00)

- **Flattening the curve**

'*Flattening the curve*' atau 'pelandaian kurva' merupakan istilah di bidang epidemiologi untuk upaya memperlambat penyebaran penyakit menular yang dalam hal ini adalah COVID-19, sehingga fasilitas kesehatan memiliki sumber daya yang memadai bagi para



penderita. Pelandaian kurva ini dapat dilakukan dengan *social distancing*, karantina, dan isolasi.

- **Pasien dalam pengawasan (PDP) dan orang dalam pantauan (ODP)**

Secara umum, ODP dan PDP bisa dibedakan dari gejala yang dialami. Pada ODP, gejala yang muncul hanya salah satu antara demam atau gangguan pernapasan, seperti batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan sesak napas. Sedangkan pada PDP, sudah ada gejala demam maupun gangguan pernapasan.

- **Orang tanpa gejala (OTG)**

OTG merupakan istilah yang digunakan untuk orang yang positif terinfeksi virus Corona tetapi tidak mengalami gejala atau gejalanya sangat ringan. OTG tetap harus melakukan isolasi mandiri di rumah selama 14 hari, dipantau melalui telepon oleh petugas pemantau, dan melakukan kontrol setelah 14 hari isolasi mandiri.

- **Herd Immunity**

Secara harfiah, istilah '*herd immunity*' berarti kekebalan kelompok. *Herd immunity* terhadap suatu penyakit bisa dicapai dengan pemberian vaksin secara meluas atau bila sudah terbentuk kekebalan alami pada sebagian besar orang dalam suatu kelompok setelah mereka terpapar dan sembuh dari penyakit tersebut.

- **Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB)**

Selama PSBB, pemerintah daerah akan melakukan beberapa hal berikut ini:

- Peliburan sekolah dan tempat kerja
- Pembatasan kegiatan keagamaan
- Pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum
- Pembatasan kegiatan sosial budaya
- Pembatasan moda transportasi
- Pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan

Aturan peliburan tempat kerja memberikan pengecualian untuk tempat kerja yang memberikan pelayanan pertahanan keamanan, ketertiban umum, kebutuhan pangan, bahan bakar minyak dan gas, pelayanan kesehatan, perekonomian, komunikasi, industri, ekspor impor, distribusi logistik, dan kebutuhan dasar lainnya. (dr. Marianti, Beragam Istilah Terkait Virus Corona dan Covid-19)

#### **REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Revolusi adalah perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan masyarakat.

Sedangkan Revolusi Industri yaitu perubahan yang cepat di bidang ekonomi yaitu dari kegiatan ekonomi agraris ke ekonomi industri yang menggunakan mesin dalam mengolah bahan mentah menjadi bahan siap pakai. Revolusi Industri telah mengubah cara kerja manusia dari penggunaan tangan menjadi menggunakan mesin.

Revolusi Industri 4.0 merupakan fenomena yang mengkolaborasikan teknologi cyber dan teknologi otomatisasi. Konsep penerapannya berpusat pada konsep otomatisasi yang dilakukan oleh teknologi tanpa memerlukan tenaga kerja manusia dalam proses pengaplikasiannya. (Jagoan Hosting, Era Revolusi Industri 4.0)

### **Sembilan Macam Teknologi Revolusi Industri 4.0**

- **Internet of Thing (IoT)**  
Sebuah konsep dimana suatu objek yang memiliki kemampuan untuk mentransfer data melalui jaringan tanpa memerlukan interaksi manusia. Salah satu contoh produknya adalah jarvis yang bisa mematikan lampu saat sudah pagi hari.
- **Big Data**  
Big Data adalah istilah yang menggambarkan volume data yang besar, baik data yang terstruktur maupun data yang tidak terstruktur.
- **Argumented Reality (AR)**  
Teknologi yang menggabungkan benda maya dua dimensi dan ataupun tiga dimensi ke dalam sebuah lingkungan nyata tiga dimensi lalu memproyeksikan benda-benda maya tersebut dalam waktu nyata.
- **Cyber security**  
Upaya untuk melindungi informasi dari adanya cyber attack. Cyberattack dalam operasi informasi adalah semua jenis tindakan **yang sengaja dilakukan untuk mengganggu kerahasiaan** (confidentiality), integritas (integrity), dan ketersediaan (availability) informasi.
- **Artificial Intelegence**  
Merupakan sebuah teknologi komputer atau mesin yang memiliki kecerdasan layaknya manusia. Dan bisa diatur sesuai keinginan manusia.
- **Additive manufacturing**  
Merupakan terobosan baru di industri manufaktur yang sering dikenal menggunakan printer 3D. Dalam era digital saat ini, gambar desain digital yang telah dibuat dapat diwujudkan menjadi benda nyata dengan ukuran dan bentuk yang sama dengan desain sebenarnya atau dengan skala tertentu.
- **Simulation**  
Model mewakili sistem itu sendiri, sedangkan simulasi mewakili operasinya dari waktu ke waktu. Simulasi digunakan dalam banyak konteks, seperti simulasi teknologi untuk optimalisasi

kinerja, teknik keselamatan, pengujian, pelatihan, pendidikan, dan video game.

- **Sistem integrasi atau integrated system**

merupakan rangkaian yang menghubungkan beberapa sistem bagi secara fisik maupun fungsional.

- **Komputasi awan (cloud computing)**

Teknologi yang menjadikan internet sebagai pusat pengelolaan data dan aplikasi, di mana pengguna komputer diberikan hak akses (login) mengakses server virtual untuk bisa konfigurasi server melalui internet.

### **Permasalahan Aktual ?**

Masyarakat adat di seluruh Indonesia berjuang dengan cara mereka sendiri untuk memerangi virus corona yang mewabah dengan melakukan adat dan ritual masing-masing untuk mencegah penularan penyakit pernapasan mematikan ini. Sementara itu, sejumlah warga Solo di Jawa Tengah menggelar ritual tolak bala untuk mengusir wabah virus corona yang sedang melanda. Selain memasak sayur lodeh, ada juga warga yang memasang sesaji gantungan daun alang-alang dan daun opo-opo hingga cukur gundul.

Salah satu keluarga Keraton Kasunanan Surakarta, GKR Wandansari mempercayai bahwa pandemi virus corona Covid-19 disebut sebagai pagebluk, istilah orang Jawa untuk menyebut wabah penyakit. Oleh sebab itu, sesuai dengan kepercayaan para leluhur, dilakukan ritual tolak bala atau tolak bahaya untuk menghalau pagebluk. "Kalau Keraton Yogya tolak bala dengan sayur lodeh, kalau saya dengan ritual memasang godong (daun) alang-alang dan godong opo-opo," ujar GKR Wandansari, seperti dilaporkan oleh wartawan Fajar Shodiq untuk BBC News Indonesia.

Perempuan yang akrab disapa Gusti Moeng ini menuturkan dua jenis daun itu sering digunakan dalam berbagai ritual tradisi masyarakat Jawa seperti halnya tuwuhan yang dipasang di bagian kiri dan kanan pintu saat menggelar hajatan pernikahan. Baginya, daun alang-alang dan daun opo-opo yang digabung menjadi satu itu memiliki simbol yang penuh makna. "Ya, artinya ora ono alangan opo-opo (supaya tidak terjadi apa-apa). Terus kalau ada yang jelek-jelek ke kita itu di-alangi (dihalangi)," ungkap Gusti Moeng yang merupakan putri mending Raja Sinuhun Pakubuwana XII.

Sesaji tolak bala itu digantung di depan pintu. Menurutnyanya adanya sesaji daun alang-alang dan daun opo-opo itu diharapkan bisa menolak pagebluk yang masuk ke rumah. "Digantung di atas pintu masuk. Tapi kalau di belakang terdapat pintu juga bisa dipasang gantungan daun alang-alang dan opo-opo itu," terangnya.

Pemasangan daun alang-alang dan daun opo-opo telah dilakukan sejak tanggal 15 Maret 2020 lalu. Para abdi dalam Keraton yang tergabung dalam Paguyuban Kawula Keraton Kasunanan Surakarta (Pakasa) yang tersebar di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, pun mengikuti ritual serupa. Sayur lodeh tujuh rupa itu terdiri dari kluwih,



terung, kulit melinjo, waluh, daun so, tempe, dan cang gleyor bagi masyarakat Jawa memang sudah menjadi kepercayaan untuk tolak bala wabah maupun bencana yang terjadi.

Warga Gandekan, Arik Rahmadani, mengatakan tradisi memasak sayur lodeh tujuh rupa merupakan tradisi yang turun temurun dari nenek moyangnya di kala pagebluk. "Selama itu baik dan positif kenapa tidak kita coba untuk membuat sayur lodeh tolak bala," kata dia. "Kita ya percaya juga tidak, karena ini turunan dari nenek moyang. Dan makan bersama merupakan hal yang baik dan bentuk silaturahmi kita," lanjut Arief. Berbeda dengan Arief yang skeptis dengan khasiat sayur lodeh, warga yang lain, Eka Diana memercayai sayur tersebut sebagai penolak bala.

"Jadi tujuannya untuk mengusir virus corona. Dan saya meyakini saja karena saya orang Jawa dan mengikuti ada Jawa," jelasnya. Ritual tolak bala pun dilakukan oleh Wali Kota Solo, FX Hadi Rudyatmo yang mencukur gondul rambutnya bersama para pejabat pemerintah kota Solo yang lain. Baginya, cukur gondul bersama itu menurut kepercayaan orang Jawa sebagai salah satu cara menolak bala agar Solo terbebas dari wabah virus corona Covid-19.

"Gondul itu kan simbol untuk membersihkan segala sesuatu kotoran. Kalau digondul itu cara membersihkannya kan lebih mudah," jelasnya. Pakar antropologi yang juga peneliti Pusat Etnografi Komunitas Adat di Yogyakarta, Yando Zakaria, memandang adat dan ritual yang dilakukan oleh masyarakat adat di tengah wabah, pada dasarnya adalah untuk menjaga keseimbangan. "Masyarakat adat dengan perkembangan kehidupan yang mereka hadapi dengan segala pengetahuan mereka tentang alam, pada umumnya memiliki prinsip kehidupan bagaimana menyeimbangkan, menjaga keseimbangan tiga arah, hubungan antara sesama manusia, hubungan manusia dan alam sekitar dan hubungan manusia dengan alam yang di luar jangkauan manusia," ujar Yando.

Wabah penyakit, gagal panen, lanjut Yando, dianggap sebagai bencana oleh masyarakat adat. Oleh karena itu, bukan hal yang aneh jika dalam kehidupan masyarakat adat ditemukan tradisi yang sebenarnya menjaga keseimbangan, atau memulihkan keseimbangan. "Intinya adalah bagaimana kehidupan manusia dan masyarakatnya selalu seimbang dengan mereka sesama manusia, dengan alam, dengan dunia yang lebih luas, katakanlah dunia ghaib atau supranatural yang tidak mereka bisa lihat, jelasnya.

Tak hanya itu, menurut Yando, masyarakat adat kerap melakukan upaya preventif dengan memberlakukan tradisi-tradisi yang mereka anggap tabu, atau pelarangan untuk melakukan sesuatu pada masa tertentu.

Sementara itu, Rukka Sombolinggi, Sekretaris Jenderal Aliansi Masyarakat Adat Nusantara mengungkapkan, tradisi dan ritual yang dilakukan pada saat wabah atau bencana tak lepas dari apa yang dia sebut sebagai "memori kolektif".



"Masyarakat adat kan juga punya memori kolektif tentang pandemi. Jadi apa yang saat ini bisa dibandingkan dengan apa yang terjadi seratus tahun lalu," ujar Rukka.

Dia menjelaskan, pada saat flu Spanyol mewabah di Tana Toraja pada abad lalu, membuat warga ketakutan karena wabah itu menewaskan banyak masyarakat adat Toraja. Memori kolektif akan wabah yang terjadi sebelumnya, membuat masyarakat adat lebih mawas diri dalam menjaga keseimbangan dengan alam dan sesama manusia. Lebih lanjut, Rukka menjelaskan bahwa jika wabah virus corona semakin meluas, masyarakat adat menjadi salah satu kelompok yang sangat rentan.

Kenapa masyarakat adat menjadi sangat rentan, karena selama ini kondisi geografis masyarakat adat yang sulit terjangkau, dan minim fasilitas layanan kesehatan dari pemerintah. "Kalau sampai masyarakat adat kena Covid-19, dan banyak meluas, bisa dipastikan akan banyak sekali masyarakat adat yang mati tak terurus. Jadi ini bahaya sekali," tegas Rukka. Senada, pegiat hak-hak Suku Orang Rimba, Butet Manurung mengungkapkan ketika masyarakat adat semakin tergantung pada dunia luar, mereka akan semakin rentan.

Sebaliknya, ketika mereka semakin sedikit bergantung dengan dunia luar, maka mereka semakin kuat. "Imunitas juga sama, semakin dia tergantung dengan makanan dari dunia luar, imunitasnya semakin rendah. Semakin jelek sumber daya alamnya, imunitasnya semakin rendah," ujarnya. Pemasaran Viral adalah strategi dan proses penyebaran pesan elektronik yang menjadi saluran untuk mengkomunikasikan informasi suatu produk kepada masyarakat secara meluas dan berkembang. Pemasaran Viral berkembang melalui jaringan internet, yang menduplikasikan dirinya menjadi semakin banyak, seperti kerja sebuah virus komputer. Pemasaran Viral memerlukan koneksi jaringan Internet dalam penggunaannya.

Profesor Andreas Kaplan dan Michael Haenlein menyatakan bahwa untuk suksesnya sebuah pemasaran viral harus memenuhi 3 kriteria sebagai berikut: Media dan orang yang bertindak untuk menyampaikan pesan yang sedang dikampanyekan. Orang ini harus mempunyai jaringan sosial yang cukup luas dan dipercaya dan media yang gampang diakses oleh semua orang. Pesan atau ajakan yang akan dikampanyekan yang mudah diingat dan menggugah orang untuk mengikutinya. Lingkungan yang mendukung dan waktu yang tepat untuk melancarkan program viral marketing.

Pemasaran Viral menyebarkan informasi dengan cara memanfaatkan data base pengguna Internet yang telah terdaftar dan digunakan secara massal. Contoh yang dapat diambil adalah situs web surat elektronik gratis seperti Yahoo!, Hotmail, dan Google Mail, yang selain memberikan pelayanan email gratis, juga memberikan berbagai penawaran produk bersamaan dengan layanan email tersebut. Contoh lainnya adalah penyebaran informasi / pemasaran viral melalui

penyebaran e-book gratis, selain itu ada media sosial yang dapat diakses oleh seluruh pengguna dari belahan dunia.

Pemasaran viral adalah suatu bentuk strategi pemasaran modern yang menjanjikan ketenaran produk yang dipasarkan, dengan melihat tingginya animo masyarakat yang selalu terhubung koneksi internet untuk mengakses fitur-fitur gratis (yang sebenarnya telah diselipkan berbagai macam link yang menjadi terapan dari pemasaran viral). Ide kreatif sangat diperlukan dalam jenis pemasaran ini karena masyarakat pengguna internet cukup kritis dalam memilah informasi mana yang murni sebagai informasi dan mana yang merupakan strategi bisnis.

#### **D. KESIMPULAN**

Festival Lima Gunung dapat menarik seniman dari berbagai daerah Indonesia bahkan dari mancanegara seperti Australia. Sebelum Festival diadakan proses pemasaran viral dengan pembuatan video pesona Indonesia yang diunggah ke media sosial. Dari Media sosial masyarakat banyak mengetahui dan tertarik untuk berkunjung ke acara Festival Lima Gunung. Ini salah satu bukti viral dapat menarik wisatawan mancanegara berkunjung dan mengapresiasi budaya yang ada di Indonesia. Viral dapat dimanfaatkan untuk menarik minat dari penonton dalam pentas budaya, festival budaya. Salah satu komunitas seni yang ada di Magelang adalah Komunitas Lima Gunung. Komunitas Lima Gunung beranggotakan para pegiat seni dari kalangan petani dan masyarakat dusun-dusun kawasan Gunung Merapi, Merbabu, Andong, Sumbing, dan Menoreh. Selama ini mereka tanpa pamrih menggelar hajatan tahunan bernama Festival Lima Gunung secara mandiri.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, Andi. 2020. Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*. Vol. 2(1) 123-130.
- Elfizon, Ganefri, dan Asrul Huda. 2020. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemasaran Produk Industri Rumah Tangga melalui Penerapan E-commerce. *Jurnal teknik elektro dan vokasional*. Vol. 6(2) 237-242
- Fauji, Diah Ayu Septi dan Gesty Ernestivita. 2019. Analisis Karakteristik Pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kota Kediri. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*. 125-132.
- Fauziyah. 2020. Tantangan UMKM dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 ditinjau dari Aspek Marketing dan Accounting. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 5(2) 155-172.
- Hanum, A. N., & Sinarasri, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi E Commerce Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Umkm Di Wilayah Kota Semarang). *Maksimum*, Vol. 1(No. 1), 1-15.
- Hardilawati, Wan Laura. 2020. Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*. Vol. 10(1) 89-98.



- Helmalia, H., & Afrinawati, A. (2018). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang. *JEI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(2), 237. <https://doi.org/10.15548/jebi.v3i2.182>
- Herawati, L., Dayal Gustopo, dan Prima Vitasari. 2020. Identifikasi Permasalahan Penjualan dengan Metode SWOT pada UKM Gula Merah. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri*. Vol. 6(1) 17-20
- Narto dan Gatot Basuki HM. 2020. Penguatan Strategi Pemasaran Puduk di tengah Pandemi Covid-19 untuk meningkatkan Keunggulan Bersaing Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Gresik. *Jurnal Intech*. Vol. 6(1) 48-54
- Ningtyas, P. K., Sunarko, B., & Jaryono. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi ECommerce dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UMKM 95-107.
- Rukmana, Arief Yanto dan Tuntun Ariadi Sukanta. 2020. Analisis Strategi Bersaing dan Bertahan pada Industri Mikro dan Kecil Pangan Keripik Kemasan di tengah Situasi Sulit Penyebaran Pandemi Covid-19. *Jurnal Sains Manajemen dan Akutansi*. Vol. 12 (1) 37-53
- Samsiana, S., Rahmadya T. H., Anita S. S. G., Irwan R., Fata N. K., Herawati, Maiumunah, dan Benrahman. 2020. Optimasi Penggunaan Android sebagai Peluang Usaha di Masa Pandemi Covid'19. *Jurnal Abdimas UBJ*. Vol. 3(2) 137-148
- Setyorini, D., Nurhayati, E., & Rosmita. (2019). Pengaruh Transaksi Online (e-Commerce) Terhadap Peningkatan Laba UMKM (Studi Kasus UMKM Pengolahan Besi Ciampea Bogor Jawa Barat). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 3(5), 501-509.
- Soetjipto, Noer. 2020. Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19. Yogyakarta: K-Media.
- Sulaksono, Juli dan Nizar Zakaria. 2020. Peranan Digital Marketing bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) desa Tales kabupaten Kediri. *Generation Journal*. Vol. 4 (1) 41-48
- Sutinah, Bagong Suyanto, dan Ratna Azis P. 2020. Pemberdayaan Pelaku UMKM Merespon Pergeseran Karakteristik Konsumen di Era Digital. *Jurnal Layanan Masyarakat*. Vol. 4(1) 202-207
- Syaiful, Fahmi Fadlillah dan Elihami Elihami. 2020. Penerapan Analisis SWOT terhadap Strategi Pemasaran Usaha Minuman Kamsia Boba Milik Abdullah di tengah Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Edukasi Nonformal*. 343-359
- Thaha, Abdurrahman Firdaus. 2020. Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*. Vol. 2(1) 147-153
- Wastutiningsih, Sri Peni dan Titis Puspita Dewi. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di era Revolusi Industri 4.0. *Suluh Pembangunan*. Vol. 1(2) 90-96
- Widjajanti, Kesi. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol/ 12(1) 15-27.